



## Pengaruh Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini Di Tk Witri 1 Kota Bengkulu

Yolla Junita Sari<sup>1</sup>, Evi Selva Nirwana<sup>2</sup>, Dita Lestari<sup>3</sup>

Mahasiswa PIAUD UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu<sup>1</sup>, Dosen UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu<sup>2</sup>, Dosen UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu<sup>3</sup>

---

### Abstract

Received: 20 Agustus 2025

Revised: 27 Agustus 2025

Accepted: 01 September 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh membaca buku cerita bergambar terhadap perkembangan literasi anak di Tk Witri 1 kota Bengkulu. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan pendekatan quasi eksperimen. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistic menggunakan program SPSS versi 25. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS versi 25 maka diperoleh nilai sig sebesar  $0,014 < (\alpha) 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar adalah alat yang efektif untuk meningkatkan literasi anak usia dini dan mempersiapkan mereka untuk belajar membaca dengan lebih baik.

**Keywords:** Upaya guru, Kemampuan Literasi, Buku Cerita Bergambar, Anak Usia Dini.

(\*) Corresponding Author:

[yollajs24@gmail.com](mailto:yollajs24@gmail.com)<sup>1</sup>

[selvanirwana@gmail.com](mailto:selvanirwana@gmail.com)<sup>2</sup>

[ditalestari@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:ditalestari@mail.uinfasbengkulu.ac.id)<sup>3</sup>

**How to Cite:** Sari, Y., nirwana, selva, & lestari, dita. (2025). pengaruh buku cerita bergambar dalam meningkatkan literasi anak usia dini di tk witri 1 kota bengkulu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(9.D), 275-283. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12323>

---

## INTRODUCTION

Pendidikan Anak Usia Dini atau yang sering disebut PAUD merupakan suatu lembaga atau jenjang pendidikan yang dilakukan sebelum jenjang pendidikan dasar yang berupaya memberikan pembinaan kepada anak sejak lahir hingga enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut (Nurhendrar 2007).

Pada saat ini dalam dunia pendidikan terkhususnya PAUD sudah memiliki sistem kurikulum yang berbeda dari sistem sebelumnya yang dianjurkan oleh pemerintah yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum ini memiliki sistem yang sesuai dengan tujuan PAUD yaitu untuk memperkenalkan anak kepada huruf ataupun angka yang tidak terlepas dari kegiatan bermain yang menyenangkan untuk anak usia dini.

Menurut Ayunda (2023) dalam penelitiannya menyatakan dalam *Programme For International Student Assessment (PISA)* diperoleh data bahwa Indonesia menduduki urutan terburuk kedua dari 65 negara didunia pada tahun 2012. Hal ini menjadi tugas bagi pendidik untuk menumbuhkan budaya cinta baca kepada anak (Ayunda Syyidatul Ifadah, 2023).

Sedangkan menurut Mutia (2022) GLN atau Gerakan Literasi Nasional per 2021 melalui aktivitas literasi membaca (Alibaca) diterapkan melalui aktivitas literasi di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan data aktivitas literasi

membaca masyarakat Indonesia termasuk pada kategori rendah, dengan perolehan skor 37,32. Khususnya provinsi Aceh memperoleh nilai indeks 34,37 dan termasuk pada kategori rendah. Selanjutnya pada tahun 2022, program literasi dikembangkan dan difokuskan pada lingkungan keluarga yang dikenal dengan istilah Gernas Baku (Gerakan Nasional Orang Tua Membacakan Buku). Adapun tujuan dari program tersebut agar meningkatkan partisipasi keluarga terutama orang tua dan lembaga PAUD agar dapat menumbuhkan budaya membaca kepada anak sejak usia dini (Afnida Mutia, 2023).

Kemudian pada saat ini menurut Elishabeth (2024) rendahnya tingkat pemahaman siswa di Indonesia dalam menginterpretasikan informasi dari sebuah bacaan terbukti berdasarkan hasil survei oleh organisasi internasional. Hasil survei internasional PISA (*Programme for Student Assessment*) mengenai uji pemahaman terhadap bacaan yang diselenggarakan negara anggota OECD (*Organisation for Economic Cooperation and Development*) tahun 2018 menempatkan siswa Indonesia pada peringkat 72 dari 77 negara yang berpartisipasi. Peringkat tersebut menurun apabila dibandingkan dengan tes yang dilakukan pada tahun 2015 yang Indonesia berada pada posisi 62. Pengembangan keterampilan bahasa dan literasi anak-anak sangat penting untuk perkembangan kognitif mereka, pencapaian literasi dan keterampilan akademik, serta untuk keterampilan sosial dan kesejahteraan mental mereka (Rada, Ita, and Ngura 2024).

Penelitian terbaru menyatakan menurut Masidah (2024) rendahnya kemampuan literasi dan numerasi di Indonesia masih menjadi tugas utama yang harus diselesaikan dalam dunia pendidikan Indonesia. Survei PISA tahun 2018 dari 77 negara yang disurvei kemampuan literasi anak Indonesia berada ditingkat 72 sedangkan kemampuan numeriknya berada pada tingkat 72 dari 78 negara yang disurvei (Masidah, 2024).

Saat observasi di TK Witri 1 Kota Bengkulu yang dilakukan pada bulan September hingga Oktober yang mana merupakan tempat magang dari peneliti dan peneliti melihat berbagai macam strategi guru dalam bercerita dan mengajar membaca seperti bercerita menggunakan boneka jari, menggunakan buku bacaan dan menggunakan buku cerita bergambar.

Dalam observasi tersebut peneliti melihat dan menemukan bagaimana budaya literasi anak bisa ditumbuhkan melalui kegiatan bercerita dan belajar membaca dengan menggunakan buku cerita bergambar namun sedikit banyaknya strategi ini memiliki kekurangan yang signifikan sehingga membuat peneliti ingin melihat pengaruh dari buku cerita bergambar yang digunakan guru dalam meningkatkan literasi anak usia dini.

Adapun kebaruan penelitian terhadap penelitian terdahulu adalah media yang digunakan dalam meningkatkan literasi anak menggunakan buku cerita bergambar, populasi dan sampel anak Tk B atau anak usia 5-6 tahun, serta berapa besar pengaruh buku cerita bergambar dalam meningkatkan literasi anak usia dini.

## **METHODS**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen. Desain ini membandingkan pengaruh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hipotesis dalam penelitian eksperimen akan selalu mengarah pada upaya membandingkan dan menemukan pengaruh dari treatment

antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Variabel yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah media cerita gambar sebagai variabel independent dan meningkatkan literasi anak sebagai variable tergantung. Penelitian ini menggunakan metode quasi-eksperimental. Studi ini menggunakan satu kelompok kontrol dan satu kelompok eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah Tk Witri 1 Kota Bengkulu. Subjek penelitian terdiri dari 22 siswa di kelas B1 dan B2. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan penggunaan alat Get Ready To Read untuk menilai keterampilan literasi anak-anak. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi tes dan dokumentasi untuk menentukan tingkat signifikansi dalam keterampilan literasi anak-anak sebelum dan setelah intervensi.

## RESULTS & DISCUSSION

### *Results*

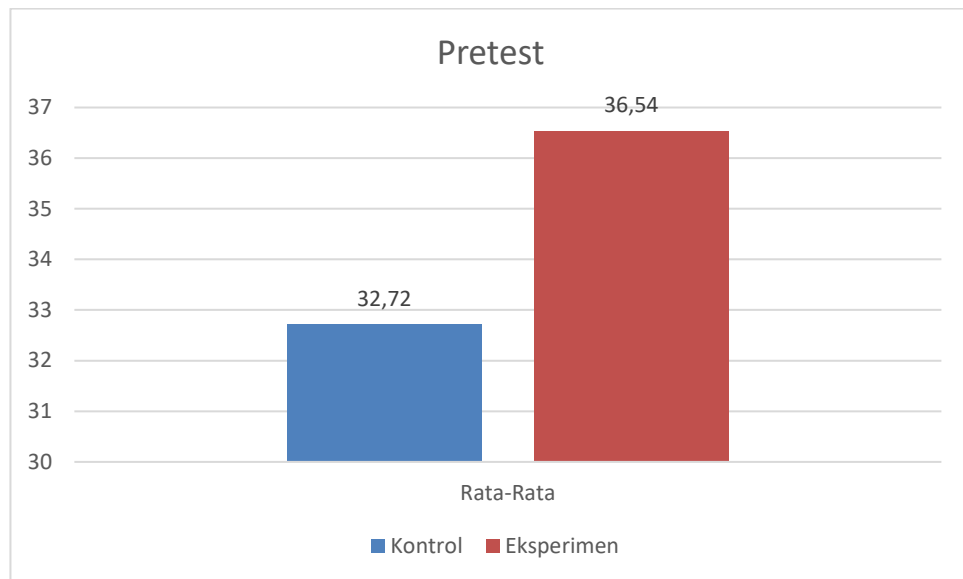
#### 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Hasil data yang diperoleh selama penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diuraikan pada sub bab ini. Data yang diuraikan merupakan data hasil pretest dan posttest dari kedua kelas. Hasil penelitian akan dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Hasil *Pretest* Kelas Kontrol dan Eksperimen**

Siswa	<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen
S1	36	40
S2	33	34
S3	31	35
S4	28	31
S5	34	40
S6	31	38
S7	33	32
S8	34	36
S9	37	41
S10	33	40
S11	30	35
<b>Rata-Rata</b>	<b>32,72</b>	<b>36,54</b>

Dari hasil perhitungan statistik, maka diperoleh bahwa nilai rata-rata tes awal (pre-test) kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah 32,72 dan 36,54. Dari data tersebut, terlihat bahwa nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak berbeda terlalu jauh. Selisih dari rata-rata kedua kelas adalah 3,82.

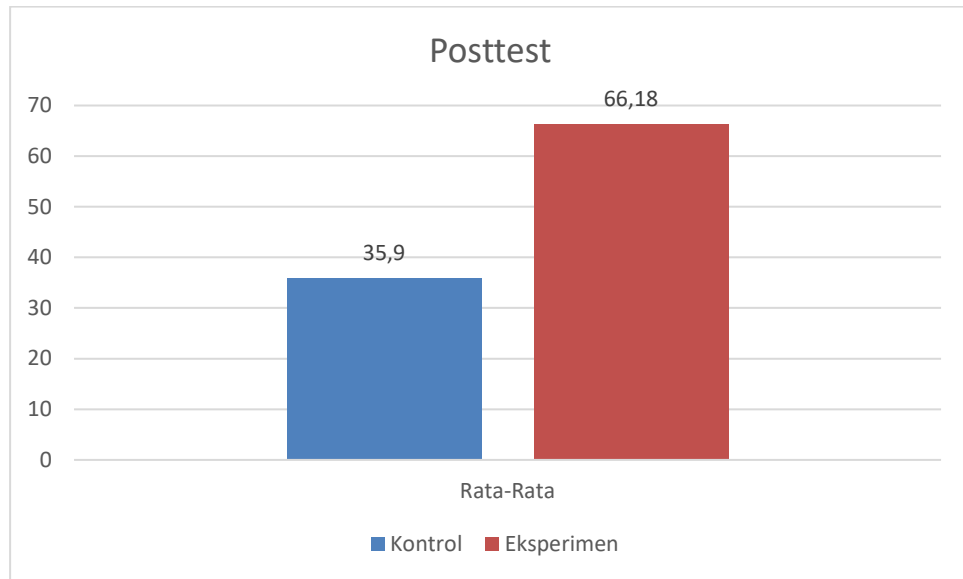


**Gambar Diagram Rata-Rata Hasil *Pretest***

**Tabel Hasil *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen**

Siswa	<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen
S1	36	62
S2	35	65
S3	37	72
S4	38	53
S5	40	65
S6	34	61
S7	33	65
S8	36	60
S9	35	69
S10	35	79
S11	36	77
<b>Rata-Rata</b>	<b>35,90</b>	<b>66,18</b>

Dari hasil perhitungan statistik, maka diperoleh bahwa nilai rata-rata tes akhir (post-test) kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah 35,90 dan 66,18. Dari data tersebut, terlihat bahwa nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen berbeda jauh. Selisih dari rata-rata kedua kelas adalah 30,28.



**Gambar Diagram Rata-Rata Hasil *Posttest***

## 2. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan uji signifikansi yang membandingkan r hitung dengan r table.

**Tabel Hasil Uji Validitas**

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,214	0,5214	Tidak Valid
2	0,087	0,5214	Tidak Valid
3	0,814	0,5214	Valid
4	0,604	0,5214	Valid
5	0,977	0,5214	Valid
6	0,497	0,5214	Tidak Valid
7	0,557	0,5214	Valid
8	0,575	0,5214	Valid
9	0,012	0,5214	Tidak Valid
10	0,860	0,5214	Valid
11	0,572	0,5214	Valid
12	0,074	0,5214	Tidak Valid
13	0,704	0,5214	Valid
14	0,706	0,5214	Valid
15	0,536	0,5214	Valid
16	0,607	0,5214	Valid
17	0,507	0,5214	Valid
18	0,557	0,5214	Valid
19	0,084	0,5214	Tidak Valid
20	0,814	0,5214	Valid
21	0,537	0,5214	Valid
22	0,548	0,5214	Valid

23	0,497	0,5214	Tidak Valid
24	0,527	0,5214	Valid

Berdasarkan tabel diatas hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa terdapat 17 butir soal yang dinyatakan valid serta mempunyai nilai  $r$  hitung  $>$  nilai  $r$  tabel dan 7 butir soal yang dinyatakan tidak valid yang mempunyai nilai  $r$  hitung  $<$  nilai  $r$  tabel.

### 3. Hasil Uji Reabilitas

Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan uji statistik adalah *Croanbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Croanbach Alpha* lebih dari 0,50 ( $>$  0,50).

**Tabel Hasil Uji Reabilitas**

Item	Nilai
Varian Total	0,9158347
Reabilitas	1,0813

Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat bahwa nilai reabilitas lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu  $1,0813 >$  0,50 hasil tersebut membuktikan bahwa semua item soal dinyatakan reliabel.

### 4. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi. Untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak, dapat dilakukan dengan pengujian normalitas pada residual persamaan dengan kriteria pengujian jika probability  $L_{hitung} >$   $L_{tabel}$  maka data terdistribusi normal dan jika probability  $L_{hitung} <$   $L_{tabel}$  maka data terdistribusi tidak normal.

**Tabel Hasil Uji Normalitas**

No	Pret est	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi) -S(zi)
1	40	0,994 2331	1,49 4233	0,04 5455	1,44 8779
2	34	- 0,7325928	1,23 2593	0,13 6364	1,09 6229
3	35	- 0,4447885	0,94 4788	0,22 7273	0,71 7516
4	31	- 1,5960058	2,09 6006	0,31 8182	<b>1,77</b> <b>7824</b>
5	40	0,994 2331	1,49 4233	0,40 9091	1,08 5142
6	38	0,418 6245	0,91 8624	0,5	0,41 8624
7	32	- 1,3082014	1,80 8201	0,59 0909	1,21 7292
8	36	- 0,1569842	0,65 6984	0,68 1818	- 0,02483
9	41	1,282 0374	1,78 2037	0,77 2727	1,00 931

10	40	0,994 2331	1,49 4233	0,86 3636	0,63 0597
11	35	- 0,4447885	0,94 4788	0,95 4545	- 0,00976
<b>Jumlah</b>	402				
<b>Mean</b>	36,5 4545				
<b>SD</b>	3,47 4583				
<b>L0</b>	1,77 7				
<b>L tabel</b>	0,24 9				

Berdasarkan tabel diatas, didapat nilai  $L_{hitung}$  terbesar = 1,777.  $L_{tabel}$  untuk  $n = 11$  dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,249. Sehingga  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $1,777 > 0,249$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pretest kelas eksperimen berdistribusi tidak Normal.

### 5. Hasil Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian homogen atau tidak, apabila ini terpenuhi, maka peneliti dapat melakukan uji hipotesis menggunakan uji t-test.

**Tabel Hasil Uji Homogenitas**

No	Kontrol	Eksperimen
1	36	62
2	35	65
3	37	72
4	38	53
5	40	65
6	34	61
7	33	65
8	36	60
9	35	67
10	35	79
11	36	77
<b>Jumlah</b>	395	726
<b>Mean</b>	35,90909091	66
<b>SD</b>	1,921173884	7,589466384
<b>Varian</b>	3,355371901	52,36363636
<b>f hitung</b>	15,60591133	
<b>f tabel</b>	2,98	

Berdasarkan hasil uji homogenitas variabel penelitian diketahui Karena  $F_{hitung} (15,60) < F_{tabel} (2,98)$ , maka varians populasi antara kelompok eksperimen dan kontrol pada pos-test adalah homogen.

### 6. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian variabel independen secara parsial atau secara individual dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen. Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan signifikansi atau tidak, maka dilakukan dengan membandingkan antara tingkat nilai t hitung dengan t tabel.

**Tabel Hasil Uji t**

No	Pretest	Postets
1	40	62
2	34	65
3	35	72
4	31	53
5	40	65
6	38	61
7	32	65
8	36	60
9	41	69
10	40	79
11	35	77
<b>Jumlah</b>	402	728
<b>Mean</b>	36,54545	66,18182
<b>SD</b>	3,474583	7,63961
<b>S</b>	5,926	
<b>t<sub>hitung</sub></b>	27,804	
<b>t<sub>tabel</sub></b>	1,724	

Berdasarkan tabel di atas hasil uji t diatas hasil regresi yang di lihat dari tabel diatas dapat diketahui perhitungan uji t pretest dan postest kelas eksperimen mendapatkan nilai t hitung sebesar 27,804 dan t tabel 1,724 . Berarti nilai  $(27,804) > (1,724)$ , maka dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan bahwa penggunaan buku cerita bergambar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan literasi anak usia dini di TK Witri 1 Kota Bengkulu, sehingga anak-anak yang terlibat dalam kegiatan membaca buku cerita bergambar akan menunjukkan literasi yang lebih tinggi daripada mereka yang tidak terlibat.

### CONCLUSION

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan literasi anak usia dini di TK Witri 1 Kota Bengkulu dengan nilai uji t hitung  $(27,804) > t$  tabel  $(1,724)$ . Penggunaan buku cerita bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca, memahami, dan mengapresiasi cerita pada anak.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa buku cerita bergambar sangat efektif dalam meningkatkan literasi anak usia dini di Tk Witri kota Bengkulu. Temuan berikutnya adalah bahwa kesadaran guru dalam menerapkan strategi pembelajaran literasi yang tepat akan berdampak pada minat anak-anak dalam literasi dan kesuksesan belajar literasi di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa dengan memberikan stimulasi media yang tepat kepada anak usia dini, minat mereka dalam belajar membaca dan menulis dapat didorong sehingga meningkatkan literasi mereka.

#### **CONFLICT OF INTEREST**

Dalam penelitian ini, kepenulisan, dan publikasi artikel ini, penulis melaporkan tidak ada potensi konflik kepentingan

#### **ACKNOWLEDGEMENT**

Dengan ini saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini

#### **REFERENCES**

- Afnida, Mutia, Universitas Negeri Padang, and Universitas Negeri Padang. 2023. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling Pendekatan Whole Language : Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi." (February). doi:10.31004/jpdk.v4i5.11169.
- Masidah. 2024. "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Literasi dan Numerasi Melalui Pembiasaan Pagi" *Jurnal PENA PAUD* Volume 4 Issue 1 ( 2023 ) Pages 49-58. 4(1): 49–58.
- Nurhendrar, Siti. 2007. "Petntingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak." *Revista Brasileira de Ergonomia* 9(2): 10. <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>.
- Rada, Maria Anna Ghena, Efrida Ita, and Elisabeth Tantiana Ngura. 2024. "Penggunaan Media Poster Huruf Untuk Meningkatkan Aspek Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Dusun 1 Desa Sambinasi." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5(1): 795–802. doi:10.62775/edukasia.v5i1.858.